



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Analisis Kebijakan Program PKBM dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris di Program Paket B: Studi Kasus di PKBM Alam Medan

Khodijah Tussolihin Dalimunthe¹, Rista Triwani Tambunan^{2*}
Cindy Nadya Silalahi³, Sondang Dioranta Pane⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Masyarakat
Universitas Negeri Medan
Email: ristatriwani2@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan dan implementasi program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris di Program Paket B, dengan studi kasus di PKBM Alam Medan. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan PKBM masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya minat belajar peserta didik terhadap Bahasa Inggris. Faktor-faktor seperti persepsi peserta didik terhadap kesulitan Bahasa Inggris, kurangnya relevansi materi, metode pembelajaran yang kurang interaktif, dan keterbatasan integrasi teknologi turut memengaruhi rendahnya minat belajar. PKBM Alam Medan telah berupaya mengatasi tantangan ini melalui strategi penggunaan media interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan penyesuaian materi dengan kebutuhan lokal, namun implementasinya masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya dan kompetensi tutor yang bervariasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang komprehensif dan dukungan pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan peran PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di era globalisasi.

Kata kunci: Pendidikan Non Formal, Studi kasus, PKBM.

Abstract. This study aims to analyze the policies and implementation of the Community Learning Center (PKBM) program in enhancing English learning interest within the Package B Program, with a case study at PKBM Alam Medan. Using a qualitative approach and case study method, data were collected through interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that PKBM policy implementation faces various challenges, including low student interest in learning English. Factors such as students' perceptions of English difficulty, lack of material relevance, less interactive teaching methods, and limited technology integration contribute to the low learning interest. PKBM Alam Medan has attempted to address these challenges through strategies such as the use of interactive media, project-based learning, and adjusting materials to local needs, although implementation remains constrained by limited resources and varied tutor competencies. This study highlights the need for a comprehensive approach and stakeholder support to optimize the role of PKBM as a nonformal education institution in Indonesia, especially for English learning in the globalization era.

Keywords : Nonformal Education, Case Study, PKBM.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, upaya pemerataan akses pendidikan terus dilakukan, tidak hanya melalui jalur formal, tetapi juga nonformal. Salah satu program pendidikan nonformal yang mendapat perhatian khusus adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM hadir sebagai solusi untuk menjangkau masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal karena berbagai keterbatasan. PKBM pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1998 sebagai respon terhadap krisis ekonomi yang melanda negara ini. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pendidikan dasar dan keterampilan hidup kepada masyarakat yang terdampak krisis. Sejak saat itu, PKBM telah berkembang menjadi lembaga pendidikan nonformal yang penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia (Hiryanto, 2017).

Program PKBM mencakup berbagai kegiatan pendidikan, mulai dari pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan (Paket A, B, dan C), pendidikan anak usia dini (PAUD), hingga pelatihan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan PKBM telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan angka melek huruf dan partisipasi pendidikan di Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil dan marginal. Namun, meskipun PKBM telah menunjukkan peran penting dalam pendidikan nonformal, implementasi programnya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran tertentu seperti Bahasa Inggris. Hal ini menjadi perhatian khusus mengingat pentingnya penguasaan Bahasa Inggris di era globalisasi saat ini.

Menurut Krashen (1982), minat belajar memainkan peran krusial dalam akuisisi bahasa kedua. Ia berpendapat bahwa peserta didik dengan minat dan motivasi tinggi cenderung memiliki "filter afektif" yang rendah, memungkinkan mereka untuk menyerap input bahasa dengan lebih efektif. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris di PKBM menjadi sangat penting. Studi yang dilakukan oleh Fauziah et al. (2019) menunjukkan bahwa banyak PKBM masih kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri mengingat pentingnya literasi digital di era modern ini, terutama dalam pembelajaran bahasa asing seperti Bahasa Inggris.

Di sisi lain, PKBM juga dihadapkan pada tantangan untuk memastikan kualitas dan relevansi program yang ditawarkan. Studi yang dilakukan oleh Kamil (2018) mengungkapkan bahwa masih ada kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di PKBM dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas program PKBM dalam meningkatkan kapasitas ekonomi peserta didiknya, termasuk dalam hal penguasaan Bahasa Inggris. Dalam konteks kebijakan nasional, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai regulasi untuk mendukung pengembangan PKBM. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal. Namun, implementasi kebijakan ini di tingkat daerah masih bervariasi, tergantung pada komitmen dan kapasitas pemerintah daerah masing-masing (Suryono et al., 2017).

Mengingat pentingnya peran PKBM dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat, serta urgensi penguasaan Bahasa Inggris di era global, maka analisis mendalam terhadap kebijakan dan implementasi program PKBM, khususnya dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris, menjadi sangat penting. Analisis ini diperlukan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi perbaikan yang efektif.



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan program PKBM dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris di Program Paket B, dengan mengambil studi kasus di PKBM Alam Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan nonformal di Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di PK.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di PKBM Alam Medan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 15 responden (3 pengelola PKBM, 4 tutor Bahasa Inggris, dan 8 peserta didik Program Paket B), observasi langsung proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, serta analisis dokumen kurikulum dan kebijakan terkait PKBM. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang implementasi kebijakan program PKBM dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris di Program Paket B.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan program PKBM dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris di Program Paket B PKBM Alam Medan menghadapi beberapa tantangan utama. Berikut adalah temuan-temuan kunci beserta pembahasannya:

1. Kebijakan dan Implementasi Program

PKBM Alam Medan telah berupaya mengimplementasikan kebijakan nasional terkait pendidikan nonformal, termasuk dalam penyelenggaraan Program Paket B. Namun, ditemukan bahwa interpretasi dan implementasi kebijakan ini masih bervariasi. Hal ini sejalan dengan temuan Suryono et al. (2017) yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan PKBM di tingkat daerah masih beragam. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, kebijakan PKBM Alam Medan telah mencoba mengadopsi pendekatan yang lebih komunikatif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Namun, implementasinya masih terkendala oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan sumber daya dan kompetensi tutor.

2. Minat Belajar Peserta Didik

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa minat belajar Bahasa Inggris di kalangan peserta didik Program Paket B masih relatif rendah. Hal ini dikonfirmasi oleh pernyataan pengelola PKBM dan tutor. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Hidayat (2016) yang menemukan bahwa minat belajar menjadi salah satu tantangan utama dalam pendidikan nonformal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar ini antara lain:

a. Persepsi peserta didik tentang kesulitan Bahasa Inggris

- b. Kurangnya relevansi materi dengan kebutuhan sehari-hari
- c. Metode pembelajaran yang kurang interaktif dan menarik

3. Strategi Peningkatan Minat Belajar

PKBM Alam Medan telah mencoba beberapa strategi untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris, antara lain:

- a. Penggunaan media pembelajaran interaktif
- b. Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek
- c. Pengintegrasian konten lokal dalam materi pembelajaran

Strategi-strategi ini sejalan dengan rekomendasi Krashen (1982) tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk menurunkan "filter afektif" peserta didik.

4. Pemanfaatan Teknologi

Meskipun PKBM Alam Medan telah berupaya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, implementasinya masih terbatas. Hal ini konsisten dengan temuan Fauziah et al. (2019) tentang tantangan integrasi TIK di PKBM. Kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur dan kurangnya kompetensi digital tutor.

5. Kompetensi Tutor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tutor Bahasa Inggris di PKBM Alam Medan bervariasi. Beberapa tutor memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris, sementara yang lain tidak. Hal ini berimplikasi pada kualitas pembelajaran yang diberikan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi tutor PKBM, seperti yang direkomendasikan oleh Kamil (2018).

6. Relevansi Program dengan Kebutuhan Pasar Kerja

PKBM Alam Medan telah berupaya menyesuaikan materi pembelajaran Bahasa Inggris dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Namun, masih ada kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan dengan tuntutan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan temuan Kamil (2018) tentang pentingnya menyelaraskan program PKBM dengan kebutuhan pasar kerja.

7. Dukungan Pemangku Kepentingan

Penelitian menemukan bahwa dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan masyarakat sekitar, masih perlu ditingkatkan. Partisipasi aktif pemangku kepentingan ini penting untuk keberlanjutan dan efektivitas program PKBM, seperti yang ditekankan oleh Hiryanto (2017).

8. Evaluasi dan Penjaminan Mutu

Sistem evaluasi dan penjaminan mutu di PKBM Alam Medan, khususnya untuk pembelajaran Bahasa Inggris, masih perlu diperkuat. Hal ini penting untuk memastikan kualitas dan relevansi program yang ditawarkan, sesuai dengan rekomendasi Sudjana (2009) tentang pentingnya evaluasi dalam pendidikan nonformal.



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun PKBM Alam Medan telah berupaya mengimplementasikan kebijakan dan program untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris, masih ada berbagai tantangan yang perlu diatasi. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan sistematis untuk mengoptimalkan peran PKBM dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris peserta didik Program Paket B.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan program PKBM dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris di Program Paket B PKBM Alam Medan masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun telah ada upaya untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, variasi kompetensi tutor, dan kurangnya integrasi teknologi menjadi hambatan utama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa minat belajar Bahasa Inggris di kalangan peserta didik Program Paket B masih relatif rendah, dipengaruhi oleh persepsi tentang kesulitan bahasa, kurangnya relevansi materi, dan metode pembelajaran yang kurang interaktif. Namun, upaya PKBM Alam Medan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik menunjukkan potensi untuk meningkatkan minat belajar di masa depan.

4.2 Saran

1. Pengembangan Profesional Tutor: Perlu adanya program pengembangan profesional berkelanjutan bagi tutor Bahasa Inggris di PKBM, fokus pada peningkatan kompetensi pedagogis dan keterampilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
2. Integrasi Teknologi: PKBM perlu ditingkatkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Salah, S., Nasution, T., & Harahap, P. (2020). Pendidikan Luar Sekolah.
- Fatimah, R. J. (2024). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Paket C di PKBM Rumah Pintar Al Inayah Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Mustika, A. S., & Aini, W. (2023). Hubungan Minat Belajar Warga Belajar Dengan Hasil Belajarnya Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B Pkbm Generasi Muda Lubuk Basung. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(2), 81-93.
- Bania, A. S. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Pada Anak Di PKBM Huda Wan Nur. *Aptekmas Jurnal*

Pengabdian pada Masyarakat, 4(4), 18-24.

Muhyiddin, Y., Musa, S., & Ansori, A. (2022). PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PENDIDIKAN KESETARAAN BERBASIS PERTANIAN DI DESA CIREJAG KECAMATAN JATISARI KABUPATEN KARAWANG. *Abdimas Siliwangi*, 5(2), 429-442.

Ariyani, E. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Aktif Bagi Peserta Kejar Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rinjani Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Radisi*, 2(1), 11-18.

Sanjayanti, N. H., & Mahaputra, P. B. (2018). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Warga Belajar Paket C Tigawasa Pkbm Widya Aksara. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 1(2), 23-25.